

PENGARUH KETERAMPILAN METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 BOYOLANGU

Vertika Panggayuh¹⁾, Rahayu Renaningtyas²⁾

^{1,2)} Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bhinneka PGRI

Jalan Mayor Sujadi Timur No 7 Tulungagung, 66221

e-mail: vertika@stkippritulungagung.ac.id¹⁾, rahayurena41@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Logika dan algoritma merupakan materi pelajaran yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Sehingga untuk dapat menyelesaikan soal-soal tersebut siswa harus dilatih melibatkan keterampilan metakognitifnya. Adanya keterampilan metakognitif bertujuan untuk membantu siswa agar memahami bagaimana tugas tersebut dapat dilaksanakan. Disisi lain, motivasi belajar juga perlu ditumbuhkan guna menstimulus keinginan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 2 Boyolangu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan jumlah populasi sebanyak 138 siswa kelas X jurusan Administrasi Pehotelan 1 sampai 4. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara probability sampling dengan jenis simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa. Data prestasi belajar diperoleh melalui tes tertulis dengan jenis essay dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir. Data keterampilan metakognitif dan motivasi belajar diperoleh melalui angket menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4 dengan total pernyataan sebanyak 35 butir. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial variabel Keterampilan Metakognitif (X_1) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 7,980 > t_{tabel} 1,98 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial variabel Motivasi Belajar (X_2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 9,969 > t_{tabel} 1,98 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data secara simultan antara variabel Keterampilan Metakognitif (X_1) dan variabel Motivasi Belajar (X_2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan nilai f_{hitung} 56,323 > f_{tabel} 3,98.

Kata Kunci: metakognitif, motivasi, prestasi, belajar.

ABSTRACT

Logic and algorithm are subject matter that requires high-level thinking. So to be able solve these problems students must be trained to involve metacognitive skills. The existence of metacognitive skills aims to help students understand how the task can be carried out. On the other hand, learning motivation also needs to be grown in order to stimulate the desires of students in teaching and learning activities. This study aims to determine the effect of metacognitive skills and learning motivation on student achievement in SMKN 2 Boyolangu. This type of research is a non-experimental quantitative research with a population of 138 students. The sampling technique is done by means of probability sampling with the type of simple random sampling. The number of samples used was 100 students. Learning achievement data obtained through written tests with the type of essay, while metacognitive skills and learning motivation data obtained through a questionnaire using a Likert Scale with a range of value from 1 to 4. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics and multiple regression analysis. Based on the result of partial data analysis the Metacognitive Skill variable (X_1) on the Learning Achievement variable (Y) shows that the value of t_{count} is 7,890 > t_{table} 1,98. Based on the result of partial data analysis the Learning Motivation variable (X_2) on the Learning Achievement variable (Y) shows that the value of t_{count} is 9,969 > t_{table} 1,98. Based on the result of simultaneous data analysis between Metacognitive Skill variable (X_1) and the Learning Motivation variable (X_2) on the Learning Achievement variable (Y) shows that the value of f_{count} is 56,323 > f_{table} 3,98.

Keywords: metacognitive, motivation, learning, achievement

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDA). Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang serta meningkatkan kualitas hidupnya. Tidak hanya itu, pendidikan juga berpengaruh besar terhadap perkembangan suatu negara. Suatu negara yang besar dan maju tentu ditunjang dari kualitas sumber daya manusianya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling memperkaya dan melengkapi [1].

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai jalur pendidikan, saat ini mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan. Menurut data UNESCO pada tahun 2018 lalu, pendidikan di Indonesia menempati peringkat 108 dalam kancah dunia dengan skor 0,603. Sedangkan di ASEAN pendidikan Indonesia mendapatkan peringkat ke-5 jauh dibawah Singapura dan Malaysia[2]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat diperlukan.

Permasalahan mengenai rendahnya prestasi belajar juga ditemukan di SMK Negeri 2 Boyolangu tepatnya mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (SISKOMDIG). SISKOMDIG merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Mata pelajaran SISKOMDIG bukan semata pelajaran yang harus dihafal. SISKOMDIG merupakan cabang ilmu pendidikan yang berperan sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau konsep melalui presentasi digital. Salah satu materi SISKOMDIG yang menggunakan pemikiran tingkat tinggi adalah Logika dan Algoritma.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan PLP dan wawancara dengan guru mata pelajaran SISKOMDIG pada September 2018 di SMK Negeri 2 Boyolangu, menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Slameto[3], prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, psikologi, dan kelelahan.

Untuk mengatasi rendahnya prestasi yang diperoleh siswa, guru maupun sekolah harus mulai melibatkan keterampilan metakognitif dalam proses belajar mengajar, meskipun hasil dari keterampilan metakognitif tidak bisa dirasakan secara instan, setidaknya siswa mampu untuk menyadari serta memajemen proses berpikirnya sejak awal. Motivasi belajar juga perlu ditingkatkan guna merangsang keinginan siswa pada proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas, penulis berniat melakukan penelitian mengenai pengaruh keterampilan metakognitif dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan jumlah populasi sebanyak 138 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa. Data prestasi belajar diperoleh melalui tes tertulis dengan jenis *essay*, sedangkan data keterampilan metakognitif dan motivasi belajar diperoleh melalui angket menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

A. Teknik pengumpulan Data

1. Tes

Tes dalam penelitian ini merupakan butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel prestasi belajar (Y). Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis (*paper and pencil test*) dengan bentuk soal uraian sebanyak 15 butir pertanyaan mengenai materi logika dan algoritma (KD 3.1).

2. Angket

Angket dalam penelitian ini merupakan butir-butir pernyataan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel keterampilan metakognitif (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responanden tinggal memilih (Arikunto,2002). Dalam penelitian ini angket yang dibuat berjumlah 35 butir pernyataan. Skala modifikasi likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rentang nilai 1 sampai dengan 4 sebagaimana yang tertera:

Tabel 1
Gradasi Sakal Likert

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

B. Analisis Data

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen angket keterampilan metakognitif dan motivasi belajar dengan menggunakan rumus koefisiensi korelasi *pearson product moment*, yang dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Relibailitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai alpha $\geq 0,600$.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot menggunakan program *SPSS 16 for Windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan fungsi *Compare Means*, dengan ketentuan variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dikonsultasi ke baris sign. dan kolom *Combrined* di *Table of ANOVA*, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai dalam $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sign $> 0,05$ maka dapat disimpulkan memenuhi syarat linieritas dan lolos uji linieritas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri). Uji t ini akan menggambarkan seberapa signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hubungan yang signifikan berarti hubungan tersebut dapat diberlakukan untuk populasi.

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Boyolangu dengan jumlah responden 100 siswa kelas X jurusan Administrasi Perhotelan 1,2,3 dan 4. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui tes tertulis dan angket dibagikan kepada responden. Setelah dilakukan penelitian dan penyebaran angket maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan dalam bentuk tabel.

1. Prestasi Belajar

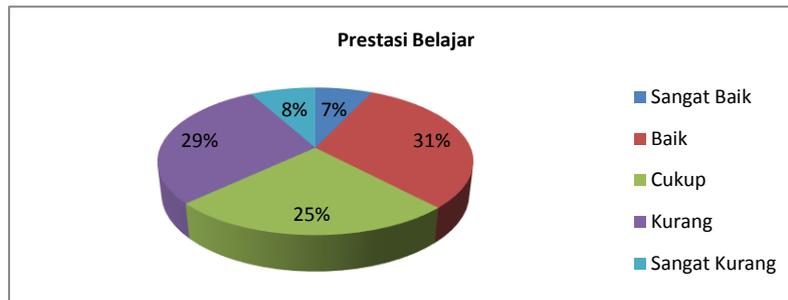
Data mengenai variabel prestasi belajar yang diperoleh dari tes tertulis yang sudah terkumpul. Tes tertulis yang diberikan berisi 15 butir pertanyaan dalam bentuk *essay*. Berdasarkan data prestasi belajar siswa dalam penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 66. Panjang kelas diperoleh dari rumus $p = \text{range}/k = 31/5 = 6,2$ dan dibulatkan menjadi 6. Rentang data diperoleh dari rumus $\text{range} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil})$ dimana $\text{range} = 97 - 66 = 31$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.1. Sedangkan :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	94-100	7	7%
2	Baik	87-93	31	31%
3	Cukup	80-86	25	25%
4	Kurang	73-79	29	29%
5	Sangat Kurang	66-72	8	8%
Total			100	100%

Sumber data: diolah peneliti,2019

Gambar 1 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistif deskriptif diatas dapat diketahui bahwa frekuensi distribusi variabel prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Boyolangu berada pada kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa terdapat 31% responden memperoleh skor mulai dari 87 sampai 93.

2. Keterampilan Metakognitif

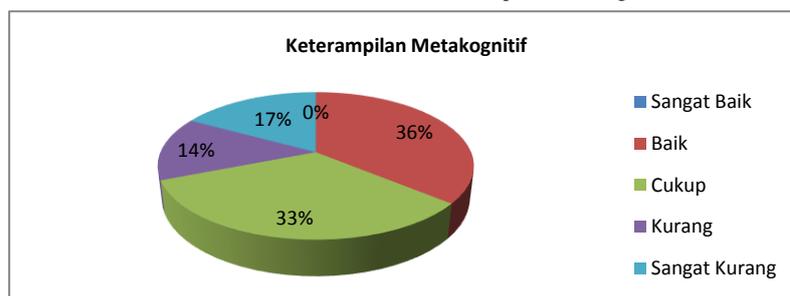
Data mengenai variabel keterampilan metakognitif yang diperoleh dari angket yang sudah terkumpul. Angket yang diberikan berisi 16 butir pernyataan. Berdasarkan data keterampilan metakognitif hasil penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 61 dan skor terendah sebesar 38. Panjang kelas diperoleh dari rumus $p = \text{range}/k = 23/5 = 4,6$ dan dibulatkan menjadi 5. Rentang data diperoleh dari rumus $\text{range} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil})$ dimana $\text{range} = 61 - 38 = 23$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi variabel keterampilan metakognitif dapat dilihat pada tabel 4.2. Sedangkan grafik Distribusi Frekuensi Keterampilan Metakognitif data dilihat pada gambar 4.2 :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Keterampilan Metakognitif

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	62-67	0	0%
2	Baik	56-61	36	36%
3	Cukup	50-55	33	33%
4	Kurang	44-49	14	14%
5	Sangat Kurang	38-43	17	17%
Total			100	100%

Sumber data: diolah peneliti,2019

Gambar 2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Metakognitif



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistif deskriptif diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel keterampilan metakognitif siswa SMK Negeri 2 Boyolangu berada pada kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa terdapat 36% responden memperoleh skor mulai dari 56 sampai 61.

3. Motivasi Belajar

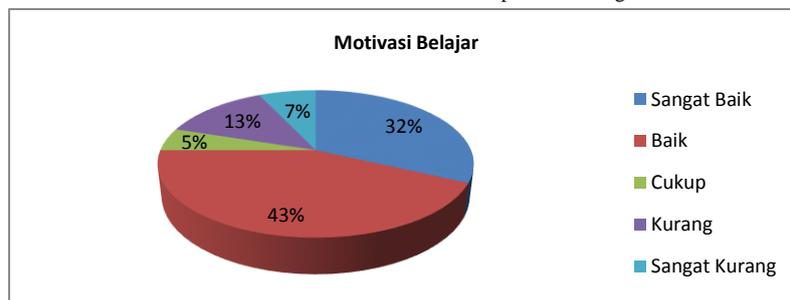
Data mengenai variabel motivasi belajar yang diperoleh dari angket yang sudah terkumpul. Angket yang diberikan berisi 19 butir pernyataan. Berdasarkan data motivasi belajar hasil penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah sebesar 45. Panjang kelas diperoleh dari rumus $p = \text{range}/k = 23/5 = 4,6$ dan dibulatkan menjadi 5. Rentang data diperoleh dari rumus $\text{range} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil})$ dimana $\text{range} = 72 - 45 = 27$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.3. Sedangkan grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dapat dilihat pada gambar 4.3 :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	69-74	32	32%
2	Baik	63-68	43	43%
3	Cukup	57-62	5	5%
4	Kurang	51-56	13	13%
5	Sangat Kurang	45-50	7	7%
Total			100	100%

Sumber data: diolah peneliti, 2019

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Metakognitif



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistif deskriptif diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Boyolangu berada pada kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa terdapat 43% responden memperoleh skor mulai dari 63 sampai 68.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas tes pada variabel prestasi belajar (Y) yang diujikan kepada 30 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 butir. Dari 18 item tersebut terdapat 15 pertanyaan valid dan 3 pertanyaan tidak valid. Hasil uji validitas angket pada variabel keterampilan metakognitif (X_1) menunjukkan bahwa dari 22 item pernyataan yang diberikan terdapat 16 item valid dan sisanya sebanyak 6 item tidak valid. Sedangkan uji validitas angket pada variabel motivasi belajar (X_2) menunjukkan bahwa dari 26 item pernyataan yang diberikan terdapat 19 item valid dan sisanya sebanyak 7 item tidak valid. Dengan demikian pada item yang valid akan dilakukan uji validitas kembali untuk menguji kevalidannya, sehingga semua item yang digunakan akan bernilai valid, sedangkan untuk item yang tidak valid akan di buang.

Hasil uji reliabilitas untuk tes diperoleh dalam perhitungan butir pertanyaan sebesar 0.747. Uji reliabilitas pada angket keterampilan metakognitif dalam perthitungan butir pernyataan sebesar 0.902. Uji reliabilitas pada angket motivasi belajar dalam perthitungan butir pernyataan sebesar 0.904. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tes maupun angket yang diberikan dinyatakan reliabel karena nilai alpha dengan signifikansi 5% > dari 0,60 sehingga layak untuk dilagunakan pada penelitian.

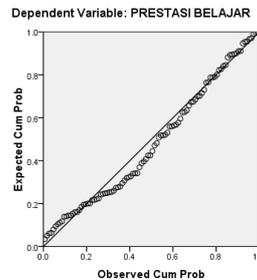
C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan grafik P-Plot. Berikut hasil perhitungan dan analisis uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.4 Uji P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan memiliki data normal. Asumsi tersebut ditunjukkan dengan titik-titik data yang berhimpit tidak jauh dan mengikuti garis diagonal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak. Diketahui hasil signifikansi angket keterampilan metakognitif pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,309. Sedangkan hasil signifikansi angket motivasi belajar pada *Deviation From Linearity* sebesar 3,44. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi untuk kedua instrumen lebih dari 0,05 dan dinyatakan linear.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Hasil uji multikolonieritas yang diperoleh pada variabel keterampilan metakognitif (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) menunjukkan nilai Toleransi sebesar 0,511. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel tidak terjadi multikolonieritas karena nilai toleransi $0,511 > 0,1$.

D. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Diketahui untuk hasil variabel keterampilan metakognitif (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,980. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh hipotesis H_1 diterima dan H_{01} ditolak. Sedangkan pada variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,969. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh hipotesis H_2 diterima dan H_{02} ditolak. Asumsi tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,98.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Diketahui untuk hasil uji F pada variabel keterampilan metakognitif (X_1) dan motifasi belajar (X_2) terhadap Y diperoleh F_{hitung} sebesar 56,323. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh hipotesis H_3 diterima dan H_{03} ditolak. Asumsi tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan nilai F_{hitung} $56,323 > F_{tabel}$ 3,98.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Keterampilan Metakognitif Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga sebesar 0,725. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,394. Hasil pengujian signifikansi menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $7,980 > t_{tabel}$ 1,98 pada taraf signifikansi 5% atau $p(0,000 < 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan metakognitif terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 2 Boyolangu.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Hakim yang mengatakan bahwa keterampilan metakognitif yang berupa *planning skill*, manajemen strategi informasi, *monitoring skill*, *debugging strategy* dan *evaluating skill*



memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Sugiharto, yang menyatakan bahwa keterampilan metakognitif siswa mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga sebesar 0,699. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,504. Hasil pengujian signifikansi menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,969 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5% atau p ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 2 Boyolangu.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Wahyuddin yang mengatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Siti Suprihatin mengatakan Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

3. Pengaruh Keterampilan Metakognitif dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,733. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($r^2_{y1,2}$) sebesar 0,537. Berdasarkan hasil uji F diperoleh sebesar 56,323. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,98 pada taraf signifikansi 5% maka lebih besar daripada ($56,323 > 3,98$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Muhammad Ihsan yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metakognisi terhadap kemampuan memecahkan masalah. Hal ini dapat diartikan juga bahwa kemampuan memecahkan masalah sama halnya dengan prestasi belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dihasilkan data sebagai berikut: Keterampilan Metakognitif diperoleh persamaan garis regresi $Y = 45,294 + 0,725X_1$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,725. Koefisien determinasi R^2 terhadap Y adalah 0,394 atau 39,4%. Uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,980 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan keterampilan metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu.
2. Berdasarkan penelitian dihasilkan data sebagai berikut: Motivasi Belajar diperoleh persamaan garis regresi $Y = 38,066 + 0,699X_2$ persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_2 sebesar 0,699. Koefisien determinasi R^2 terhadap Y adalah 0,504. atau 50,4%. Uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t diperoleh sebesar 9,969 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu.
3. Berdasarkan penelitian dihasilkan data sebagai berikut: Keterampilan Metakognitif dan Motivasi Belajar diperoleh persamaan garis regresi $Y = 34,039 + 0,297X_1 + 0,522X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,297 dan X_2 sebesar 0,522. Koefisien determinasinya sebesar 0,537 atau 53,7%. Uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh nilai sebesar 56,323 lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,98 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan metakognitif dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- [2] <https://www.google.co.id/amp/s/siedoo.com/berita-4965-peringkat-pendidikan--indonesia-dan-budaya-buruknya/amp/>
- [3] Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hamdu, Ghulam & Agustina, Lisa. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 12, No 1, 81-85.
- [5] Sumampouw, Herry Maurits. (2011). *Keterampilan Metakognitif dan Berpiir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Genetika (Artikulasi Konsep dan Verifikasi Empiris)*. *BIOEDUKASI*. Vol 4, No 2, 23-39
- [6] Bahri, Arsad & Idris, Irma Suryani. (2017). *Teaching Thinking: Memberdayakan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Melalui PBLRQA (Integrasi Problem-based Learning dan Reading, Questioning, & Answering)*. 59-69.
- [7] A.M Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [8] Hamzah B, Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- [9] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



[11] Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.Edisi 13.Bandung:Alfabeta.